

**PENGARUH METODE PEMBIASAAN HAFALAN SURAT-SURAT PENDEK
TERHADAP KEPERIBADIAN SISWA KELAS III SDN 3 JIMBE JENANGAN
PONOROGO TAHUN PELAJARAN 2017/2018**

SKRIPSI



OLEH
UMI FATONAH

NIM: 210614003

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO
MEI 2018**

ABSTRAK

Fatonah, Umi. 2018. "*Pengaruh Metode Pembiasaan Hafalan Surat-Surat Pendek Terhadap Kepribadian Siswa Kelas III SDN 03 Jimbe Jenangan Ponorogo*". **Skripsi.** Jurusan keguruan pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan institut agama Islam Negeri Ponorogo, Pembimbing Dr. Evi Muafiah, M.Ag

Kata kunci: Metode pembiasaan hafalan surat-surat pendek, kepribadian.

Metode pembiasaan yaitu mengajarkan peserta didik untuk membiasakan perilaku terpuji, jujur, dan bertanggung jawab, salah satunya dengan membiasakan peserta didik untuk menghafal surat-surat pendek sejak dini agar kelak menjadi kebiasaan baik yang setiap hari dilakukan oleh anak. Kebiasaan ini sangat penting bagi pengembangan kepribadian anak dalam hal ini kebiasaan-kebiasaan yang mereka lakukan sehari-hari akan terpatrit dalam ingatan anak. Dimana kepribadian dapat dibentuk atau dipengaruhi oleh lingkungannya melalui kebiasaan-kebiasaan yang baik siswa Kelas III SDN 03 Jimbe Jenangan Ponorogo tahun pelajaran 2017/2018. Berdasarkan hal tersebut penulis bermaksud untuk mengetahui pengaruh metode pembiasaan hafalan surat pendek terhadap kepribadian siswa Kelas III SDN 03 Jimbe Jenangan Ponorogo tahun pelajaran 2017/2018 adapun hal yang menarik di SDN 03 Jimbe Jenangan Ponorogo tahun pelajaran 2017/2018 adalah metode pembiasaan hafalan surat pendek yang dilakukan sebelum jam pelajaran dan tidak semua sekolah dasar mengadakan pembiasaan tersebut.

Penelitian ini bertujuan (1) untuk mengetahui bagaimana metode pembiasaan hafalan surat-surat pendek (2) untuk mengetahui bagaimana kepribadian siswa (3) untuk mengetahui adakah pengaruh antara metode pembiasaan terhadap kepribadian siswa kelas III SDN 03 Jimbe Jenangan Ponorogo.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif korelasional. Teknik pengumpulan data menggunakan angket dan dokumentasi. Dalam menganalisis data menggunakan statistika analisis regresi linier sederhana.

Berdasarkan hasil kesimpulan dapat dikatakan metode pembiasaan hafalan surat-surat pendek di SDN 03 Jimbe Jenangan Ponorogo dalam kategori sedang dengan prosentase (60%) begitu juga dengan kepribadian siswa berkategori sedang dengan prosentse (64%). Sedangkan pengaruh metode pembiasaan hafalan surat-surat pendek terhadap kepribadian siswa kelas III SDN 03 Jimbe Jenangan Ponorogo sebesar (17,7%) sisanya dipengaruhi oleh faktor lain tidak termasuk dalam perhitungan atau tidak sedang diteliti.

LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Umi Fatonah
NIM : 210614003
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul : Pengaruh Metode Pembiasaan Hafalan Surat-Surat
Pendek terhadap Kepribadian Siswa SDN 03 Jimbe
Jenangan Ponorogo

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqasah

Pembimbing

Dr. Hj. Evi Muafiah, M.Ag
NIP. 197409092001122001

Tanggal, 20 April 2018

Mengetahui,
Ketua

Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Kampus Utama Asrama Islam Negeri Ponorogo



Ahmad Chusna, M.SI
NIP. 198309292011012012



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO

PENGESAHAN

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Umi Fatonah
NIM : 210614034
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul : Pengaruh Metode Pembiasaan Hafalan Surat-Surat Pendek Terhadap Kepribadian Siswa kelas III SDN 03 Jimbe Jenangan Ponorogo

telah dipertahankan pada sidang munaqasah di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo pada:

Hari : Rabu
Tanggal : 4 Juli 2018


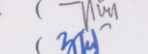

dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan, pada:

Hari : Senin
Tanggal : 9 Juli 2018

Ponorogo, 9 Juli 2018
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo

Dr. Ahmad, M.Ag
NIP: 196512171997031003

Tim Penguji:

- | | | |
|-----------------|-------------------------------|---|
| 1. Ketua Sidang | : Aliba'ul Chusna, M.SI | () |
| 2. Penguji I | : Dr. M. Miftachul Choiri, MA | () |
| 3. Penguji II | : Dr. Evi Muafiah, M.Ag | () |

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembiasaan adalah alat pendidikan bagi anak kecil pembiasaan ini sangat penting. Karena dengan pembiasaan itulah akhirnya suatu aktivitas akan menjadi milik anak di kemudian hari.¹ Belajar merupakan suatu proses dimana suatu organisasi berubah perilakunya sebagai akibat pengalaman. Dari pengertian diatas dapat diartikan pengalaman merupakan sesuatu yang dialami peserta didik dan termasuk dalam kategori pembiasaan. Karena dengan pembiasaan peserta didik akan mengalami suatu proses.² Diantara pembiasaan yang bisa dilakukan di sekolah adalah disiplin dan mematuhi peraturan sekolah, terbiasa senyum ramah pada orang dan kebiasaan-kebiasaan lain yang menjadi aktivitas sehari-hari.³

Konsep pendekatan terpadu dalam pembelajaran agama Islam yang memiliki tujuh konsep pendekatan, diantara ketujuh tersebut salah satunya adalah pembiasaan yang akan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk membiasakan sikap dan perilaku baik yang sesuai dengan ajaran agama Islam dan budaya bangsa dalam menghadapi masalah kehidupan.⁴

Al-Qur'an secara harfiah berarti "bacaan sempurna" merupakan suatu nama pilihan Allah yang sungguh tepat, karena tiada satu bacaan pun sejak

¹Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2012), 29.

² Ibid, 31.

³ Ibid, 174.

⁴ Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standart Kompetensi Guru* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), 134.

manusia mengenal tulis-baca lima ribu tahun yang lalu dapat menandingi Al-Qur'an *Al-Karim*, bacaan sempurna lagi mulia itu.

Tiada bacaan semacam Al-Qur'an yang dibaca oleh ratusan juta orang yang tidak mengerti artinya dan atau tidak dapat menulis dengan aksaranya. Bahkan dihafal huruf demi huruf oleh orang dewasa, remaja, dan anak-anak.⁵

Salah satu usaha nyata dalam proses pemeliharaan Al-Qur'an Dengan menghafalannya pada setiap generasi. Sebab diantara keistimewaan Al-Qur'an adalah Ia merupakan kitab yang dijelaskan dan dimudahkan untuk dihafal. Selain itu, Al-Qur'an sebagai kitab bagi kaum muslimin menempati posisi penting yaitu:

1. Al-Qur'an sebagai *manhajul hayati* (pedoman hidup) bagi seluruh manusia tanpa terkecuali
2. Al-Qur'an adalah ruh bagi orang-orang yang beriman
3. Al-Qur'an sebagai *az-zikir* (peringatan)
4. Al-Qur'an sebagai sumber ilmu pengetahuan.⁶

Ada sebagian pembelajaran yang mengkritiki kegiatan menghafal Al-Qur'an yang dilakukan pada saat kanak-kanak karena menurut mereka, anak menghafal Al-Qur'an tanpa pemahaman. Manusia menghafal apa yang ia pahami. Namun, kaidah ini tidak bisa diaplikasikan bagi Al-Qur'an karena tidak masalah seorang anak menghafal Al-Qur'an pada masa kanak-kanak untuk kemudian

⁵ M.Quraish Shihab, *Wawasan Al-Qur'an Tafsir Tematik atas Dasar Pelbagai Personal Umat* (Bandung: PT Mizan pustaka, 2013), 3.

⁶ Wahyu Eko Hariyanti, *Metode Menghafal Anak Usia Dini Studi Kasus di TKIT Yaa Bunayya dan RA Darussalam Yogyakarta* (Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2017), 3.

memahaminya pada saat dewasa. Kegiatan menghafal pada masa kanak-kanak seperti memahat diatas batu, seperti dikatakan orang bijak pada masa lalu. Di sinilah peran guru sangat dibutuhkan.

Guru dituntut memiliki metode yang tepat untuk mengajarkan hafalan pada anak usia dini. Dengan memanfaatkan potensi daya ingat anak yang masih bagus, guru dapat menerapkan beberapa metode menghafal Al-Qur'an pada anak usia dini. Perkembangan daya ingatan anak-anak akan bersifat tetap saat anak berusia kurang lebih 4 tahun lalu akan mencapai intensitas terbaik saat anak berusia kurang lebih 8-12 tahun.⁷ Begitu juga dengan menghafal surat-surat pendek dengan metode pembiasaan anak akan mudah mengingat hafalannya.

Alport mengemukakan, kepribadian adalah organisasi yang dinamis dalam diri individu tentang sistem psikofisik yang menentukan penyesuaian yang unik terhadap lingkungannya.⁸ Dalam rangka mengembangkan kepribadian anak yang shaleh, ada beberapa hal yang harus diperhatikan oleh guru, yaitu sebagai berikut:

1. Hendaklah bersikap ikhlas (tulus hati) dalam melaksanakan tugas sebagai pendidik.
2. Bersikaplah lemah lembut dan menaruh kasih sayang kepadanya.
3. Hargailah pribadi anak (pendapat dan hasil karyanya) dalam artian tidak melecehkan, mengejek, mencemoohkan, menghina atau memarahinya,

⁷ Ibid, 3-4.

⁸ Syamsu Yusuf & Juntika Nurisan, *Teori Kepribadian* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), 4.

manakala anak melakukan kekeliruan, atau karena hasil karya yang kurang baik.⁹

Imam Al-Ghazali mengatakan anak adalah amanah orang tuanya. Hatinya yang bersih adalah permata berharga nan murni, yang kosong dari setiap tulisan dan gambar. Hati itu siap menerima dan cenderung pada yang ia inginkan, oleh karena itu jika dibiasakan yang baik, lalu tumbuh di atas kebaikan itu maka bahagia ia di dunia dan di akhirat. Dengan demikian pembiasaan yang dilakukan sejak dini akan berdampak besar terhadap kepribadian anak ketika mereka telah dewasa. Sebab pembiasaan yang dilakukan akan terpatri kuat diingatan dan menjadi kebiasaan yang tidak dapat dirubah dengan mudah. Dengan demikian metode pembiasaan sangat baik dalam rangka mendidik kepribadian anak.¹⁰

Hasil pengamatan yang peneliti lakukan di SDN 03 Jimbe Jenangan Ponorogo terdapat pembiasaan hafalan surat-surat pendek yang dilakukan sebelum jam pelajaran, terdapat beberapa siswa yang tidak mengikuti pembiasaan hafalan surat-surat pendek dengan baik yaitu kurang memperhatikan temannya dalam menghafal dan beberapa siswa yang masih mudah terpengaruh dengan temannya. Pembiasaan hafalan surat-surat pendek yang dilakukan di SDN merupakan pembiasaan yang unik yang tidak dilakukan oleh semua sekolah dasar.¹¹

⁹ Ibid, 221.

¹⁰ Pupuh Fathurrohman, Dkk. *Pengembangan Pendidikan Karakter* (Bandung: PT Refika Aditama, 2013), 55

¹¹ Hasil observasi yang dilakukan pada tanggal 1 Desember 2018 di SDN Jimbe Ponorogo.

Berangkat dari permasalahan di atas, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul “PENGARUH METODE PEMBIASAAN HAFALAN SURAT-SURAT PENDEK TERHADAP KEPRIBADIAN SISWA KELAS III SDN 03 JIMBE JENANGAN PONOROGO TAHUN PELAJARAN 2017/2018”.

B. Batasan Masalah

Karena keterbatasan waktu, dana, tenaga dan lainnya maka penelitian ini difokuskan pembahasannya pada metode pembiasaan hafalan surat pendek dan kepribadian siswa kelas III SDN 03 Jimbe Jenangan Ponorogo.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana metode pembiasaan hafalan surat-surat pendek siswa kelas III di SDN 03 Jimbe Jenangan Ponorogo tahun pelajaran 2017/2018?
2. Bagaimana kepribadian siswa kelas III di SDN 03 Jimbe Jenangan Ponorogo tahun pelajaran 2017/2018?
3. Adakah pengaruh antara metode pembiasaan hafalan surat-surat pendek terhadap kepribadian siswa kelas III di SDN 03 Jimbe Jenangan Ponorogo tahun pelajaran 2017/2018?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah penulis kemukakan di atas, maka tujuan yang ingin dicapai pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui metode pembiasaan hafalan surat-surat pendek Siswa kelas III SDN 03 Jimbe Jenangan Ponorogo Tahun Pelajaran 2017/2018.
2. Untuk mengetahui kepribadian siswa kelas III SDN 03 Jimbe Jenangan Ponorogo Tahun Pelajaran 2017/2018.
3. Untuk mengetahui Pengaruh metode pembiasaan hafalan surat-surat pendek terhadap kepribadian siswa kelas III SDN 03 Jimbe Jenangan Ponorogo Tahun Pelajaran 2017/2018.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menguji ada tidaknya pengaruh Metode Pembiasaan Hafalan Surat-Surat Pendek Terhadap kepribadian siswa. Dan diharapkan dapat memberi kontribusi bagi khasanah pendidikan.

2. Manfaat secara praktis

- 1) Bagi Peserta Didik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membentuk kepribadian siswa melalui metode pembiasaan hafalan surat-suarat pendek.

2) Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan bagi sekolah dalam mengambil langkah untuk mengembangkan kepribadian siswa melalui metode pembiasaan hafalan surat-suart pendek

3) Bagi Peneliti Yang Akan Datang

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah dan memperluas wawasan berfikir, serta referensi bagi peneliti yang akan datang.

F. Sistematika Pembahasan

Laporan hasil penelitian kuantitatif akan disusun menjadi bagian utama, yaitu bagian awal, bagian inti, dan bagian akhir. Untuk memudahkan dalam penulisan, maka pembahasan dalam laporan penelitian akan dikelompokkan menjadi 5 bab, yang masing-masing bab terdiri dari sub bab yang berkaitan, sistematika pembahasan ini adalah:

BAB I, merupakan gambaran umum, untuk memberikan pola pemikiran bagi keseluruhan laporan penelitian yang meliputi latar belakang masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II, membahas mengenai telaah hasil penelitian terdahulu, landasan teori tentang metode pembiasaan hafalan surat-surat pendek, kepribadian serta kerangka berfikir, dan pengajuan hipotesis.

BAB III, membahas mengenai metode penelitian yang meliputi rancangan penelitian, populasi dan sampel, instrumen pengumpulan data, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

BAB IV, membahas mengenai hasil penelitian yang meliputi gambaran umum lokasi penelitian, deskriptif data, analisis data (pengujian hipotesis) serta interpretasi dan pembahasan.

BAB V, merupakan penutup dari laporan penelitian yang berisi kesimpulan dan saran.



BAB II

TELAAH HASIL PENELITIAN TERDAHULU, LANDASAN TEORI, KERANGKA BERFIKIR, DAN PENGAJUAN HIPOTESIS

A. Telaah Hasil Penelitian Terdahulu

1. Penelitian, dilakukan oleh Hidayatuz Sayyidah tahun 2012 dengan judul: “PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR’AN SISWA MELALUI KEGIATAN MENGHAFAJAL JUZ 30 SETIAP PAGI DI MI MA’ARIF CEKOK BABADAN PONOROGO TAHUN PELAJARAN 2012/2013”. Adapun hasil penelitian adalah:
 - a. Latar belakang diadakannya kegiatan menghafal juz 30 di MI Ma’arif Cekok Ponorogo karena terdapat siswa siswi yang belum lancar membaca Al-Qur’an sehingga mempengaruhi proses pembelajaran yang terkait dengan membaca Al-Qur’an, yakni kelas 1-3, pelaksanaan kegiatan yang menghafal juz 30 adalah dilakukan setiap pagi hari dimulai pukul 06.30 sampai 07.00 dibimbing oleh guru pengampu masing-masing kelas.
 - b. Hasil dari kegiatan menghafal juz 30 yakni rata-rata 90% sudah bisa membaca Al- Qur’an sesuai dengan kaidah yang benar.¹²
2. Penelitian, dilakukan Viki Dwi Cahyani dengan judul: “PEMBIASAAN SHALAT DHUHA BERJAMAAH DI SDN 3 MRICAN PONOROGO 2012/2013”. Adapun hasil penelitian adalah:

¹² Hidayatuz Sayyidah, Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur’an Siswa Melalui Kegiatan Menghafal Juz 30 Setiap Pagi di MI Ma’arif Cekok Babadan Ponorogo Tahun Pelajaran 2012/2013 (Skripsi, STAIN Ponorogo, 2013).

- a. Pelaksanaan pembiasaan sholat Dhuha berjamaah secara umum siswa-siswi sudah dapat melaksanakannya dengan tertib dan rajin akan tetapi, masih ada sebagian siswa yang masih semaunya sendiri sehingga masih memerlukan bimbingan dan pengawasan dari guru.
- b. Faktor yang pendukung pembiasaan sholat Dhuha di SDN 3 Mrican, adalah dukungan orang tua dan peran guru yang memberikan pembiasaan pelaksanaan sholat dhuha kepada siswa. Sarana dan prasarana yang mendukung. Adapun faktor-faktor penghambatnya antara lain belum tersediannya fasilitas masjid di area sekolah dan letak masjid masih cukup jauh dari sekolah, kurang lancarnya saluran air PDAM, anak ramai, latar belakang keluarga yang awam terhadap pengetahuan agama, dan belum lancarnya siswa-siswi dalam baca tulis Al-Qur'an.
- c. Dengan demikian penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa membiasakan siswa-siswi tidaklah mudah, karena bimbingan dan pengawasan dari pihak sekolah sangat diperlukan.¹³
3. Penelitian, dilakukan oleh Nuriyah dengan judul URGENSI METODE PEMBIASAAN DALAM MEMBENTUK KEPERIBADIAN ANAK DI SDIT SALASABILA JETIS BANTUL 2007. Adapun hasil penelitian menunjukkan:
- a. Tujuan menggunakan metode pembiasaan dalam membentuk kepribadian anak adalah dalam diri anak tertanam rasa kemandirian.

¹³ Viki Dwi Cahyani, Pembiasaan Sholat Dhuha Berjamaah di SDN 3 Mrican Ponorogo Tahun 2012/2013, (Skripsi, STAIN Ponorogo, 2014).

- b. Anak memiliki rasa disiplin yang tinggi
- c. Anak memiliki rasa sopan yang baik.
- d. Anak menyukai kerapian.
- e. Anak memiliki rasa peduli.
- f. Anak memiliki rasa keberanian.¹⁴

Persamaan dari ketiga peneliti diatas yaitu peneliti pertama dilakukan oleh Hidayatuz Sayyidah membahas tentang hafalan surat-surat pendek atau juz 30. Penelitian yang kedua dilakukan oleh viki dwi cahyani persamaannya pada pemakaian metode pembiasaan sedangkan penelitian yang ketiga dilakukan oleh nuriyah persamaannya pada fokus penelitian yaitu metode pembiasaan dalam membentuk kepribadian.

Perbedaan dari ketiga peneliti diatas, yaitu: penelitian pertama dilakukan oleh Hidayatuz Sayyidah, jenis penelitiannya adalah kuantitatif, fokus penelitian masalahnya yaitu peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an Melalui Kegiatan Menghafal Juz 30 Setiap Pagi Di MI Ma'arif Cekok Babadan Ponorogo.

Penelitian kedua yang diteliti oleh Viki Dwi Cahyani jenis penelitiannya adalah kualitatif, fokus masalahnya yaitu Pelaksanaan Pembiasaan Shalat Dhuha berjaamaah di SDN 3 Mrican Ponorogo.

¹⁴ Nuriyah, Urgensi Metode Pembiasaan dalam Membentuk Kepribadian Anak di SDIT Salasabila Jetis Bantul, (Skripsi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2007).

Penelitian ketiga yang diteliti oleh Nuriyah jenis penelitiannya adalah menggunakan penelitian kualitatif. Sedangkan penelitian yang penulis teliti jenis penelitian kuantitatif (regresi), fokus masalahnya, yaitu pengaruh metode pembiasaan hafalan surat-surat pendek terhadap kepribadian siswa kelas III SDN 03 Jimbe Jenangan Ponorogo.

B. Landasan Teori

1. Pembahasan Tentang Metode Pembiasaan Hafalan Surat-Surat Pendek

a. Pengertian Metode Pembiasaan

Dalam bidang psikologi pendidikan metode dikenal dengan *operan conditioning*, mengajarkan peserta didik untuk membiasakan perilaku terpuji, disiplin, giat belajar, bekerja keras, ikhlas, jujur dan bertanggung jawab atas setiap tugas yang telah diberikan.¹⁵

Pembiasaan adalah sesuatu yang sengaja dilakukan secara berulang-ulang agar sesuatu itu dapat menjadi kebiasaan. Pembiasaan sebenarnya berintikan pengalaman, yang dibiasakan itu adalah sesuatu yang diamalkan. Pembiasaan menepatkan manusia sebagai sesuatu yang istimewa, yang dapat menghemat kekuatan, karena akan menjadi kebiasaan yang melekat dan spontan, agar kekuatan itu dapat dipergunakan untuk berbagai kegiatan dalam setiap pekerjaan, dan aktivitas lainnya. Pembiasaan dalam pendidikan

¹⁵ Mulyasa. *Manajemen Pendidikan Karakter* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013), 166.

hendaknya dimulai sedini mungkin.¹⁶Al-Ghazali lebih memandang bahwa kebiasaan itu sebagai berikut:

- 1) Kebiasaan gerak, terkait dengan gerak/aktifitas tubuh, dan dinominasi oleh bentuk kecenderungan. Misal kebiasaan makan, minum, berpakaian dan bermain.
- 2) Kebiasaan akal, berupa kecenderungan jiwa pada perilaku terkoordinasi dan tetap dalam beberapa aspek produksi akal, seperti pemahaman jiwa dan pikiran secara umum.
- 3) Kebiasaan perasaan, berhubungan dengan berbagai intuisi yang ditujukan kepada manusia dan diarahkan kepada hakikat, kemuliaan dan keindahan.
- 4) Kebiasaan akhlak, hubungan antara kebiasaan dan akhlak kembali kepada Aristoteles yang bertumpu kepada akhlak untuk mendidik nilai-nilai moral.¹⁷

b. Macam-macam pelaksanaan metode pembiasaan

Pendidikan melalui pembiasaan dapat dilakukan dengan dua cara yaitu:

Pendidikan melalui pembiasaan dapat dilaksanakan secara terprogram dalam pembelajaran, dan secara tidak terprogram dalam pembelajaran, dan secara tidak terprogram dalam kegiatan sehari-hari.¹⁸

¹⁶ Ibid, 165-166.

¹⁷ Nuriyah, *Urgensi Metode Pembiasaan...*, 18.

¹⁸ Mulyasa. *Manajemen Pendidikan Karakter...*, 167-169.

- 1) Kegiatan pembiasaan terprogram dalam pembelajaran dapat dilaksanakan dengan perencanaan khusus dalam kurun waktu tertentu untuk mengembangkan pribadi peserta didik secara individual, kelompok, dan atau klasikal sebagai berikut:
- a) Biasakan peserta didik untuk bekerja sendiri, menemukan sendiri, dan mengkonstruksi sendiri pengetahuan, ketrampilan, dan sikap baru dalam setiap pembelajaran.
 - b) Biasakan melakukan kegiatan inkuiri dalam setiap pembelajaran
 - c) Biasakan peserta didik untuk bertanya dalam setiap pembelajaran
 - d) Biasakan belajar secara kelompok untuk menciptakan “masyarakat belajar”.
 - e) Guru harus membiasakan diri menjadi model dalam setiap pembelajaran
 - f) Biasakan melakukan refleksi pada setiap akhir pembelajaran.
 - g) Biasakan melakukan penilaian yang sebenarnya, adil, transparan dengan berbagai cara.
 - h) Biasakan peserta didik untuk bekerjasama, dan saling menunjang.
 - i) Biasakan untuk belajar dari berbagai sumber.
 - j) Biasakan peserta didik untuk *sharing* dengan temannya.
 - k) Biasakan peserta didik untuk berfikir kritis.
 - l) Biasakan untuk bekerja sama dan memberikan laporan kepada orang tua peserta didik terhadap perkembangan perilakunya.
 - m) Biasakan peserta didik untuk menanggung risiko.

- n) Biasakan peserta didik tidak mencari kambing hitam.
 - o) Biasakan peserta didik terbuka terhadap kritikan.
 - p) Biasakan peserta didik mencari perubahan yang lebih baik
 - q) Biasakan peserta didik terus menerus melakukan inovasi dan improvisasi demi perbaikan selanjutnya.¹⁹
- 2) Kegiatan pembiasaan secara tidak terprogram dapat dilaksanakan sebagai berikut:
- a) *Rutin*, yaitu pembiasaan yang dilakukan terjadwal, seperti: upacara bendera, senam, shalat berjamaah, keberaturan, pemeliharaan keberhasilan dan kesehatan diri.
 - b) *Spontan*, adalah pembiasaan tidak terjadwal dalam kejadian khusus seperti: pembentukan perilaku memberi salam, membuang sampah pada tempatnya, antre, mengatasi saling pendapat (pertengkar).²⁰
- c. Syarat-syarat pemakaian metode pembiasaan yaitu sebagai berikut:
- 1) Mulailah pembiasaan itu sebelum terlambat. Usia sejak bayi dinilai waktu yang sangat tepat untuk mengaplikasikan pendekatan ini, karena setiap anak mempunyai rekaman yang cukup kuat dalam menerima pengaruh lingkungan sekitarnya dan secara langsung akan membentuk kepribadian anak. Kebiasaan positif maupun negatif akan muncul sesuai dengan lingkungan yang membentuknya.

¹⁹ Ibid.

²⁰ Ibid.

- 2) Pembiasaan hendaknya dilakukan secara kontiniu, teratur dan berprogram. Sehingga pada akhirnya akan terbentuk sebuah kebiasaan yang utuh, permanen dan konsisten. Oleh karena itu faktor pengawasan sangat menentukan dalam mencapai keberhasilan dari proses ini.
- 3) Pembiasaan hendaknya diawasi secara ketat, konsisten, tegas. Jangan memberikan kesempatan kepada anak didik untuk melanggar kebiasaan yang telah ditanamkan.²¹

d. Kelebihan dan kekurangan metode pembiasaan yaitu sebagai berikut:

- 1) Kelebihan

Kelebihan pendekatan ini antara lain adalah:

- a) Dapat menghemat tenaga dan waktu dengan baik.
- b) Pembiasaan tidak hanya berkaitan dengan lahiriyah aspek tetapi juga berhubungan dengan aspek bathiniyah.
- c) Pembiasaan dalam sejarah tercatat sebagai metode yang paling berhasil dalam pembentukan kepribadian anak didik.

- 2) Kekurangan

Kelemahan metode ini adalah membutuhkan tenaga pendidik yang benar-benar dapat dijadikan sebagai contoh tauladan didalam menanamkan sebuah nilai kepada anak didik.²²

²¹ Amrai Arif, *Pengantar Ilmu Dan Metodologi Pendidikan Islam* (Jakarta: Ciputat Press, 2002), 114-115.

²² Ibid, 115-116.

e. Pengertian Al-Qur'an

Al-Qur'an Secara harfiah adalah "bacaan sempurna" merupakan suatu nama pilihan Allah yang sungguh tepat, karena tiada satu bacaan pun sejak manusia mengenal tulis- baca lima ribu tahun yang lalu yang dapat menandingi Al-Qur'an *Al-Karim*, bacaan sempurna lagi mulia itu. Tiada bacaan semacam Al-Qur'an yang dibaca oleh ratusan juta orang yang tidak mengerti artinya dan atau tidak dapat menulis menulis dengan aksaranya. Bahkan dihafal huruf demi huruf oleh orang dewasa, remaja, dan anak-anak. Tiada bacaan melebihi Al-Qur'an dalam perhatian yang diperolehnya, bukan saja sejarahnya secara umum, tetapi ayat demi ayat, baik dari segi masa, musim, dan saat turunnya, sampai kepada sebab-sebab serta waktu-waktu turunnya sampai kepada sebab-sebab serta waktu-waktu turunnya.

Tiada bacaan sebanyak kosakata Al-Qur'an yang berjumlah 77.439(tujuh puluh tujuh ribu empat ratus tiga puluh sembilan) kata, dengan jumlah huruf 323.015 (tiga ratus duapuluh tiga ribu lima belas) huruf yang seimbang jumlah kata-katanya, baik antara kata dengan lawan kata dan dampaknya.²³

f. Kandungan Al-Qur'an diantaranya adalah:

- a) Untuk membersihkan dan mensucikan dari segala bentuk syirik serta memantapkan keyakinan tentang keesaan yang sempurna bagi Tuhan semesta alam.

²³ M.Quraish Shihab. *Wawasan Al-Qur'an tafsir Tematik...*, 3-4.

- b) Untuk mengajarkan kemanusiaan yang adil dan beradap, yakni bahwa umat manusia merupakan umat yang seharusnya dapat bekerja sama dalam pengabdian kepada Allah dan pelaksanaan tugas kekhilafahan.
- c) Untuk menciptakan persatuan dan kesatuan.
- d) Untuk mengajak manusia berpikir dan bekerja sama dalam kehidupan masyarakat.
- e) Untuk membasmi kemiskinan.²⁴

g. Pengertian Menghafal Al-Qur'an

Menghafal Al-Qur'an adalah wajib kifayah bagi umat Islam.²⁵ karena keistimewaan Al-Qur'an adalah Allah memerintahkan umat Islam untuk menghafal seluruh kitab Al-Qur'an.²⁶

Ayat-ayat Al-Qur'an mengandung keindahan dan kemudahan untuk dihafal bagi mereka yang ingin menghafalnya dan menyimpannya didalam hati. Kita melihat ribuan, bahkan puluhan ribu kaum muslimin yang menghafal Al-Qur'an dan mayoritas dari mereka adalah anak-anak yang belum menginjak usia balig. Dalam usia yang masih belia itu, mereka tidak mengetahui nilai kitab suci. Namun, penghafal Al-Qur'an yang terbanyak adalah dari golongan usia mereka.

²⁴ Fahd Bin Abdurrahman Ar-Rumi, *Ulumul Qur'an* (Yogyakarta: Titian Ilahi Press, 1996), 86.

²⁵ Zainal Abidin, *Seluk Beluk Al-Qur'an* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1992), 182.

²⁶ Syaikh Muhammad bin Muhammad Abu Syuhbah, *Etika Membaca dan Mempelajari Al-Qur'an* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2003), 19.

Karakteristik Al-Qur'an adalah ia merupakan kitab suci yang mudah untuk dihafal, diingat, dan dipahami.²⁷

h. Keistimewaan menghafal Al-Qur'an

- 1) Allah memberikan kedudukan yang tinggi dan penghormatan di antara manusia.
- 2) Hafalan al-Qur'an membuat orang dapat berbicara dengan fasih dan benar.
- 3) Memperkuat daya nalar dan ingatannya.
- 4) Dengan izin Allah semata, seorang siswa menjadi lebih unggul dari teman-temannya yang lain dalam kelas.
- 5) Bertambah imannya ketika membacanya.
- 6) Termasuk orang yang paling banyak pahala nanti pada hari kiamat.
- 7) Termasuk orang yang paling tinggi derajatnya di surga.²⁸

i. Surah dalam Al-Qur'an

Dari segi bahasa kata surah jamaknya *suwar* yang berarti *kedudukan atau tempat yang tinggi*, sesuai dengan kedudukan Al-Qur'an karena ia diturunkan dari tempat yang tinggi, yaitu *Laul Al-Mahfuzh* Dari sisi Tuhan Yang Maha Tinggi pula, yaitu Allah. Menurut istilah adalah surah adalah sejumlah beberapa ayat Al-Qur'an yang memiliki permulaan dan penghabisan.²⁹

²⁷ Yusuf Qardhawi, *Berinteraksi dengan Al-Qur'an* (Jakarta: Gema Insani Press, 1999), 187.

²⁸ Emi Muarofah, *Korelasi Hafalan Juz Amma Dengan Hasil Belajar Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadist Siswa-Siswi Kelas VI Di MI Ma'arif Polorejo* (Skripsi, STAIN Ponorogo, 2014), 17-18.

²⁹ Abdul Majid, *Praktikum Qira'at* (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), 6.

Keseluruhan surat-surat Al-Qur'an terbagi kedalam empat kategori. Pertama, *thuwal*: surat-surat yang panjang karena pula dalam jumlah ratusan keatas seperti al-Baqarah, al-Madinah, dan lain-lain. Kedua, *almi'un*: ayat-ayat memuat sekitar seratus buah seperti Hud, Yusuf, dan lain-lain. Ketiga, *al-matsani* (diulang-ulang) karena sering dibaca dalam sholat seperti al-Sajadah, al-Insan, dan lain-lain, Keempat, *al-mufashshal*: surat-surat pendek yang antara satu surat dengan yang lain dibatasi (*mufashshal*) dengan basmalah seperti al-Hujurat, al-Thariq, al-zalzal, dan lain-lain.³⁰

2. Pembahasan Tentang Kepribadian

a. Pengertian Kepribadian

Kepribadian adalah berasal dari kata "Pribadi". Kata yang disebut terakhir artinya "*person*" (individu, diri), sedangkan kepribadian adalah terjemahan dari bahasa inggris "*personality*" yang pada mulanya berasal dari bahasa latin "*per*" dan "*sonare*", yang berarti topeng. Al-Qur'an menjelaskan kepribadian manusia dan ciri-ciri umum yang membedakan dari makhluk lain.³¹

Al-Qur'an menyebutkan sebagian pola dan model umum kepribadian yang banyak terdapat pada semua masyarakat. Agar dapat memahami kepribadian manusia secara tepat dan mendalam, kita harus mempelajari dengan cermat berbagai faktor kepribadian. Para ilmuwan psikologi modern

³⁰ Nasrudin Baidan, *Wawasan Baru Ilmu Tafsir* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), 23.

³¹ Rif'at Syauqi Nawawi, *Kepribadian Qur'ani* (Jakarta: Amzah, 2014), 15.

mempelajarinya dengan mengamati kebiasaan faktor biologis, sosial dan kebudayaan.³²

Pengertian kepribadian dari para ahli:

- 1) Hall & Lindzey mengemukakan bahwa secara populer kepribadian dapat diartikan sebagai ketrampilan atau kecakapan sosial dan kesan yang paling menonjol, yang ditunjukkan seseorang terhadap orang lain.
 - 2) Woodworth mengemukakan bahwa kepribadian merupakan kualitas tingkah laku total individu”.
 - 3) Dashiell mengartikan sebagai “gambaran total tentang tingkah laku individu terorganisasi”.³³
 - 4) Eric Berne memperkenalkan suatu metode untuk menganalisis kepribadian seseorang dengan melihat tingkah laku mereka yang dominan pada suatu saat, dan bila ini menjadi kebiasaan yang terus-menerus dapat dikatakan manusia memiliki kecenderungan dan tipe kepribadian tertentu.³⁴
- b. Karakteristik kepribadian yang sehat
- 1) Mampu menilai diri secara realistik. Individu yang sehat mampu menilai diri apa adanya baik kelebihan maupun kekurangannya.
 - 2) Mampu menilai situasi secara realistik. Individu dapat menghadapi situasi atau kondisi kehidupan yang dialaminya secara realistik dan mampu menerimanya secara wajar.

³² Ibid, 28.

³³ Syamsu Yusuf & Juntika Nurisan, *Teori ...*, 3.

³⁴ Djaali, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2015), 12-13.

- 3) Mampu menerima prestasi yang diperoleh secara realistik. Individu dapat menilai prestasinya secara realistik dan mereaksinya secara rasional.
 - 4) Menerima tanggung jawab individu yang sehat adalah individu yang bertanggung jawab. Dia mempunyai keyakinan terhadap kemampuannya untuk mengatasi masalah-masalah kehidupan yang dihadapinya.
 - 5) Kemandirian. Individu memiliki sifat mandiri dalam cara berfikir dan bertindak.
 - 6) Dapat mengontrol emosi.
 - 7) Berorientasi tujuan. Setiap orang mempunyai tujuan yang ingin dicapainya.
 - 8) Berorientasi keluar. Individu yang sehat memiliki orientasi keluar.
 - 9) Penerimaan sosial. Memiliki sifat bersahabat dalam berhubungan dengan orang lain.
 - 10) Memiliki filsafat hidup.³⁵
- c. Karakteristik kepribadian yang tidak sehat ditandai dengan karakteristik sebagai berikut:
- 1) Mudah marah.
 - 2) Menunjukkan kekhawatiran dan kecemasan.
 - 3) Sering merasa tertekan (stress atau depresi).
 - 4) Bersikap kejam atau senang mengganggu orang lain.
 - 5) Ketidakmampuan untuk menghindari perilaku yang menyimpang.
 - 6) Mempunyai kebiasaan berbohong.

³⁵ Syamsu Yusuf & Juntika Nurisan, *Teori Kepribadian...*, 12-13.

- 7) Hiperaktif.
 - 8) Bersikap memusuhi semua bentuk otoritas
 - 9) Senang mengkritik/mencemooh orang lain.
 - 10) Sulit tidur.
 - 11) Kurang memiliki rasa tanggung jawab.
 - 12) Kurang memiliki kesadaran.
 - 13) Bersikap pesimis dalam menghadapi kehidupan.
 - 14) Kurang memiliki kesadaran untuk mentaati ajaran agama.
 - 15) Kurang bergairah (bermuram durja) dalam menjalani kehidupan.³⁶
- d. Tipe kepribadian orang yang beriman (kepribadian yang baik) yang berkenaan dengan moral dalam Al-Qur'an diantaranya: sabar, lapang dada, jujur, adil, amanah, menepati janji, berilmu luas, tawadhu', berpegang teguh pada kebenaran, berjiwa kokoh, berkemauan keras, dan mengendalikan diri.³⁷
- e. Komponen kepribadian
- Dalam bukunya Sayyid Muhammad Az-Za'balawi disebutkan ada empat komponen terpenting dari kepribadian remaja atau anak-anak yaitu:
- 1) Pendidikan motivasi
 - 2) Pendidikan emosi
 - 3) Pendidikan intuisi

³⁶ Ibid, 14.

³⁷ Rif'at Syauqi Nawawi, *Kepribadian Qur'ani...*, 37.

4) Pendidikan kebiasaan³⁸

f. Faktor-faktor yang mempengaruhi kepribadian

1) Faktor genetika atau pembawaan adalah segala sesuatu yang dibawa anak sejak lahir, baik yang bersifat kejiwaan maupun yang bersifat fisik.

2) Faktor lingkungan yang mempengaruhi kepribadian diantaranya keluarga, kebudayaan, dan sekolah.³⁹ Lingkungan merupakan segala sesuatu yang ada diluar manusia baik yang hidup maupun yang mati. Baik tumbuhan hewan, manusia, batu-batuan, musim ataupun keadaan disekitar dan hasil-hasil budaya yang bersifat material atau spiritual. Semua itu ikut serta membentuk pribadi seseorang yang berada didalam lingkungan itu.⁴⁰

Yaitu:

a) Lingkungan Keluarga dipandang sebagai penentu utama pementukan kepribadian anak. Terutama ibu dan ayah kemudian dengan anggota keluarga lainnya seperti: kakak, adik, dan pembantu rumah tangga. Dalam perkembangan anak pada masa bayi dan kanak-kanak, peranan keluarga, terutama ibu dan ayah sangat penting dan menentukan bagi pembentukan kepribadian selanjutnya. Demikian pula dengan tradisi, adat istiadat dan kebiasaan-kebiasaan yang berlaku dalam keluarga.⁴¹

³⁸ Nuriyah, *Urgensi Metode Pembiasaan dalam Membentuk Kepribadian...*, 17.

³⁹ Ibid, 27.

⁴⁰ Agus Sujanto, Dkk., *Psikologi Kepribadian* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2001), 5.

⁴¹ Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1998), 161.

- b) Lingkungan kebudayaan. Setiap kelompok masyarakat (bangsa ras, atau suku bangsa) memiliki tradisi, adat kebudayaan yang khas. Tradisi atau kebudayaan suatu masyarakat memberikan pengaruh terhadap kepribadian setiap anggotanya.⁴²
- c) Lingkungan Sekolah. Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal yang mempunyai program yang sistemik dalam melaksanakan bimbingan, pengajaran, dan latihan kepada anak (siswa) agar mereka berkembang sesuai dengan potensinya. Menurut Hurlock pengaruh sekolah terhadap kepribadian anak sangat besar karena sekolah merupakan substitusi dari keluarga dan guru-guru substitusi dari orang tua.⁴³

3. Pembahasan Tentang Pengaruh Metode Pembiasaan Hafalan Surat-Surat Pendek Terhadap Kepribadian

Manusia dilahirkan dalam keadaan suci dan bersih, dalam keadaan seperti ini manusia akan mudah menerima kebaikan atau keburukan. karena pada dasarnya manusia mempunyai potensi untuk menerima kebaikan atau keburukan hal ini dijelaskan Allah SWT, sebagai berikut.

⁴² Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak & Remaja* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), 129.

⁴³ Ibid, 140.

وَنَفْسٍ وَمَا سَوَّاهَا -٧- فَأَهْمَمَهَا فُجُورَهَا وَتَقْوَاهَا -٨- قَدْ أَفْلَحَ مَن زَكَّاهَا

-٩- وَقَدْ حَابَ مَن دَسَّاهَا ١٠-

Artinya: “Dan jiwa serta penyempurnaannya (ciptaannya), maka Allah mengilhamkan kepada jiwa itu (jalan) kefasikan dan ketakwaannya. Sesungguhnya beruntunglah orang yang mensucikan jiwa itu, dan sesungguhnya merugilah orang yang mengotorinya.” (QS. shams 91:7-10).⁴⁴

Ayat itu mengindikasikan bahwa manusia mempunyai kesempatan sama untuk membentuk kepribadiannya, apakah dengan pembiasaan yang baik atau dengan pembiasaan yang buruk.⁴⁵

Anak memiliki rekaman “ingatan” yang kuat dan kondisi kepribadian yang belum matang, sehingga anak mudah terlarut dengan kebiasaan-kebiasaan yang mereka lakukan sehari-hari. Dalam teori perkembangan anak didik dikenal dengan teori konvergensi. Dimana pribadi dapat dibentuk oleh lingkungannya dan dengan mengembangkan potensi dasar harus diarahkan agar tujuan pendidikan dapat tercapai dengan baik salah satu cara yang dapat dilakukan untuk mengembangkan potensi dasar tersebut adalah melalui kebiasaan yang baik.⁴⁶

⁴⁴ Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan* (Bandung: CV. Mikraj Khasana Ilmu, 2013), 595.

⁴⁵ Pupuh Fathurrohman, Dkk., *Pengembangan Pendidikan Karakter* (Bandung: PT. Refika Aditama, 2013), 55.

⁴⁶ Amrai Arif, *Pengantar Ilmu...*, 110-111.

Pembiasaan yang baik dapat dilakukan dengan memberikan pelatihan dan pembiasaan kepada anak tentang ajaran agama, seperti ibadah shalat, do'a membaca Al-Qur'an, menghafal surat-surat pendek dan berakhlakul karimah adalah penting karena melalui pembiasaan ini akan berkembang sikap anak yang positif terhadap agama, yang pada gilirannya dia terdorong untuk melakukan ajaran agama itu secara ikhlas.⁴⁷

Mengenai pentingnya pembiasaan ini bagi pengembangan kepribadian anak yang shaleh, Zakiah Darajat mengemukakan, bahwa apabila anak tidak terbiasa melaksanakan ajaran agama, terutama ibadah, dan tidak pula dilatih atau dibiasakan melaksanakan hal-hal yang diperintahkan Allah dan menghindari larangannya dalam kehidupan sehari-hari, maka pada waktu dewasa nanti ia akan cenderung kepada acuh tak acuh, anti agama, atau sekurang-kurangnya ia tidak akan merasakan kebutuhan akan agama. Kepercayaan anak kepada Allah dan agama akan pada umumnya berkembang melalui latihan dan pembiasaan sejak kecil pembiasaan itu dapat diperoleh dari orang tua, dan gurunya terutama guru agama.⁴⁸

C. Kerangka Berfikir

Berdasarkan landasan teori dan telaah penelitian di atas, maka kerangka berfikir dalam penelitian ini adalah “jika metode pembiasaan hafalan surat-surat pendek di ikuti oleh peserta didik dengan baik maka akan

⁴⁷ Syamsu Yusuf & Juntika Nurisan, *Teori Kepribadian...*, 224.

⁴⁸ Ibid, 225.

mempengaruhi kepribadian siswa, jika metode pembiasaan kurang di ikuti dengan baik oleh peserta didik maka kurang mempengaruhi kepribadian siswa.

D. Pengajuan Hipotesis.

Hipotesis merupakan dugaan sementara yang masih perlu dibuktikan kebenarannya melalui suatu penelitian. Hipotesis terbentuk sebagai hubungan antara dua variabel atau lebih.⁴⁹ Karena hipotesis merupakan jawaban yang bersifat sementara dan perlu dibuktikan dengan penelitian maka peneliti mengajukan hipotesis nihil (H_0) dan hipotesis alternative (H_a) sebagai berikut:

H_a : ada pengaruh yang signifikan antara metode pembiasaan hafalan surat-surat pendek terhadap kepribadian siswa kelas III SDN 03 Jimbe Jenangan Ponorogo.

H_0 : tidak ada pengaruh yang signifikan antara metode pembiasaan hafalan surat-surat pendek terhadap kepribadian siswa kelas III SDN 03 Jimbe Jenangan Ponorogo.

⁴⁹ Cholid Narbuko & H. Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), 141.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain non eksperimen, yaitu *expost facto*. *Expost facto* adalah penelitian sesudah kejadian, penelitian ini sering disebut juga dengan *after the fact*, *retrospective studi* (studi penelusuran kembali). Menurut Sukardi sebagaimana dikutip oleh Deni Dermawan, Penelitian *expost facto* penelitian yang dimana variabel-variabel bebas telah terjadi ketika peneliti mulai melaksanakan pengamatan variabel terikat suatu penelitian. Dalam penelitian ini peneliti tidak mempunyai control langsung terhadap variabel. Variabel bebas (*independent variable*) karena manifestasi fenomena yang telah terjadi atau fenomena sukar di manipulasi.⁵⁰ Variabel dalam penelitian ini yaitu:

1. Variabel bebas adalah variabel-variabel yang dapat mempengaruhi atau variabel yang dapat memberikan pengaruh terhadap suatu variabel.⁵¹ Dalam penelitian ini ada satu variabel *independent*, yaitu metode pembiasaan hafalan surat-surat pendek (X)
2. Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau variabel yang bisa berubah hanya karena pengaruh variabel bebas.⁵² Dalam penelitian ini variabel *dependentnya* adalah kepribadian (Y)

⁵⁰Deni Dermawan, *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), 40.

⁵¹ Retno Wdyaningrum, *Statistika* (Yogyakarta: Pustaka Felicha, 2015), 99.

⁵² Ibid, 100.

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.⁵³ Penelitian ini dilakukan di SDN 03 Jimbe Jenangan Ponorogo, dengan populasi yaitu seluruh peserta didik kelas III tahun pelajaran 2017/2018 yang terdiri dari 25 peserta didik.
2. Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi.⁵⁴ Dalam penelitian ini karena jumlah populasi kurang dari 30 maka populasi dijadikan sampel semua dengan menggunakan teknik sampling jenuh. Sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel.⁵⁵ Dengan demikian sampel pada penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas III SDN 03 Jimbe Jenangan Ponorogo tahun pelajaran 2017/2018 yang berjumlah 25 peserta didik.

C. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati.⁵⁶ Data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah:

⁵³ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2013), 80.

⁵⁴ Ibid, 81.

⁵⁵ Ibid, 85.

⁵⁶ Ibid, 102.

1. Data tentang metode pembiasaan hafalan surat-surat pendek melalui siswa kelas III SDN 03 Jimbe Jenangan Ponorogo.
2. Data tentang kepribadian siswa kelas III SDN 03 Jimbe Jenangan Ponorogo.

Tabel 2.1

Istrumen Pengumpulan Data

Judul penelitian	Variabel penelitian	Indikator	subyek	Teknik	No item		
					Positif	Negatif	
Pengaruh metode pembiasaan hafalan surat-surat pendek terhadap kepribadian siswa kelas III SDN 03 Jimbe Jenangan Ponorogo	1. Metode pembiasaan hafalan surat-surat pendek	1. Kontiniu	Peserta didik	Angket	1, 2	3, 4, 5	
		2. Konsisten			6, 7, 11	8, 9, 10	
		3. Kesungguhan ⁵⁷			12, 15, 16, 18, 19, 20	13, 14, 17	
	2. Kepribadian		1. Sabar	Peserta didik	Angket	1	2
			2. Jujur			4, 5, 6, 7, 8, 13	3, 5
			3. Adil			12	11, 13
			4. suka memaafkan kesalahan orang lain			14, 15	16
			5. ikhlas ⁵⁸			17, 18	19

⁵⁷ Armai Arief, *Pegantar Ilmu dan Metodologi...*, 114-115.

⁵⁸ Syamsu Yusuf & Juntika Nurisan, *Teori Kepribadian...*, 215-216.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan dalam penelitian dalam rangka memperoleh data yang berkaitan dengan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Angket (*Kuesioner*)

Angket adalah suatu cara untuk mengumpulkan data dengan menggunakan seperangkat daftar pertanyaan mengenai variabel yang diukur melalui perencanaan yang matang, disusun dan dikemas sedemikian rupa, sehingga jawaban dari semua pertanyaan benar-benar dapat menggambarkan keadaan variabel yang sebenarnya.⁵⁹ Dalam penelitian ini angket digunakan untuk memperoleh data mengenai metode pembiasaan hafalan surat-surat pendek dan kepribadian siswa. Adapun pelaksanaannya, angket diberikan kepada peserta didik kelas III SDN 03 Jimbe Jenangan Ponorogo dan diminta untuk mengisi angket sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.

Peserta didik diberi arahan cara mengisi angket tersebut dan angket ini tidak termasuk dalam nilai mata pelajaran. Setiap responden di haruskan untuk mengisi angket yang telah diberikan. Skala yang digunakan adalah skala likert, yaitu skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dalam penelitian,

⁵⁹ Zainal Mustafa, *Mengurai Variabel Hingga Instrument* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2009), 99.

fenomena sosial ini telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti, yang selanjutnya disebut sebagai variabel penelitian.⁶⁰ Pengumpulan data menggunakan angket yang mengacu pada skala likert maka jawaban itu dapat diberi skor sebagai berikut:

Selalu	: 4
Sering	: 3
Kadang-kadang	: 2
Tidak pernah	: 1

Instrument penelitian yang menggunakan skala likert dapat dibuat dalam bentuk checklist ataupun pilihan ganda. Dengan skala likert, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan.⁶¹

2. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan pada subyek penelitian, tetapi melalui dokumen.⁶² Dalam melaksanakan metode dokumentasi peneliti menyelidiki melalui catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti notulen rapat agenda, dan

⁶⁰ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif...*, 93.

⁶¹ Ibid, 93-94.

⁶² Mahmud, *Metodologi Penelitian* (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2011), 177.

sebagainya.⁶³Dokumentasi ini digunakan untuk memperoleh data-data tentang keadaan sekolah, keadaan siswa, dan data lain yang relevan dengan penelitian.

E. Teknik Analisa Data

Pada penelitian ini peneliti melakukan dua langkah teknik analisis data pra penelitian dan analisa data penelitian. Adapun riciannya sebagai berikut:

1. Pra Penelitian

a. Uji Validitas

Validitas berasal dari kata *validity* yang mempunyai arti sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya.⁶⁴ Suatu alat ukur yang valid, tidak sekedar mampu mengungkapkan data dengan tepat akan tetapi juga harus memberikan gambaran yang cermat mengenai data tersebut.⁶⁵

Adapun cara menguji validitas instrumen dalam penelitian ini dengan menggunakan rumus korelasi *product moment*.⁶⁶

$$r_{xy} = \frac{n\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{n\sum x^2 - (\sum x)^2\} \{n\sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} : Angka Indeks korelasi

$\sum x$: Jumlah seluruh X

⁶³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), 135.

⁶⁴ Saifudin Azwar, *Reabilitas dan Validitas* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1997), 5.

⁶⁵ Ibid, 6.

⁶⁶ Retno Wdyaningrum, *Statistika...*, 106-107.

Σy : Jumlah seluruh Y

Σxy : Jumlah Perkalian antara nilai X dan Y

n : Jumlah responden

Setelah r_{xy} diperoleh maka kita bandingkan dengan r_{tabel} jika nilai $r_{xy} > r_{tabel}$ maka item instrumen dinyatakan valid.

b. Uji Reliabilitas

Reliabilitas atau nama lainnya yaitu keterpercayaan, keterandalan, keajegan, kestabilan, konsistensi, dan sebagainya memiliki arti sejauhmana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya. Maksudnya ialah apabila dalam beberapa kali pelaksanaan pengukuran terhadap kelompok subjek yang sama diperoleh hasil yang relative sama, selama aspek yang diukur dalam diri subjek memang belum berubah.⁶⁷ Adapun cara menguji reliabilitas instrumen dalam penelitian ini dengan menggunakan rumus *koefisien alfa* dari Cronbach:⁶⁸ dengan bantuan program SPSS versi 16.0 windows. Kriteria dari reliabilitas instrumen penelitian adalah apabila harga Cronbach alfa lebih besar dari 0,6 maka instrument tersebut dikatakan reliabel dan sebaliknya

⁶⁷ Saifudin Azwar, *Reabilitas dan Validitas...*, 4.

⁶⁸ Sambas Ali Muhidin & Maman Abdurrahman, *Analisis Korelasi, Regresi, dan Jalur dalam Penelitian* (Bandung: Pustaka Setia, 2009), 37-38.

apabila harga Cronbach alfa lebih kurang dari 0,6 maka instrumen tersebut tersebut dikatakan tidak valid.⁶⁹

2. Penelitian

Langkah-langkah untuk menganalisis hasil penelitian adalah

a. Uji Normalitas

Jika jumlah data cukup banyak dan penyebarannya tidak 100% normal (tidak normal sempurna), maka kesimpulan yang ditarik berkemungkinan salah. Untuk menghindari kesalahan tersebut lebih baik kita pakai beberapa rumus yang telah diuji keterandalannya, salah satunya adalah uji *Kolmogorovsmirnov*.⁷⁰

$$m_x = \frac{\sum fx}{n}$$

$$SD_x = i \sqrt{\frac{\sum fx^2}{n} - \left(\frac{\sum fx}{n}\right)^2}$$

$$Z = \frac{x-\mu}{\sigma}$$

Data yang diuji pada penelitian ini adalah data metode pembiasaan hafalan surat-surat pendek dan data kepribadian siswa. Dengan bantuan SPSS versi 16.0 for windows. Kriteria dari normalitas data penelitian adalah apabila signifikansi lebih besar dari 0,05 maka data tersebut dikatakan berdistribusi normal.⁷¹

⁶⁹ Duwi Prayitno, *SPSS Handbook: Analisis Data, Olah Data, dan Penyelesaian Kasus-Kasus Statistik* (Yogyakarta: Mediakom, 2016), 60.

⁷⁰ Retno Wdyaningrum, *Statistik...*, 204.

⁷¹ Dwi Prayitno, *SPSS Hanbook*, 39.

b. Uji Regresi Linier Sederhana

Adapun teknik analisis data yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah nomor 3 menggunakan *regresi linier sederhana*, dimana x digunakan untuk memprediksi (forecast) y adalah:

$$y = \beta_0 + \beta_1 x + \epsilon \text{ (model untuk populasi)}$$

$$\hat{y} = b_0 + b_x x \text{ (model untuk sampel)}^{72}$$

Langkah-langkah:

1. Mencari nilai $\hat{\beta}_0$ dan $\hat{\beta}_1$

$$\text{Yaitu } \hat{\beta}_1 = \frac{\sum xy - n \cdot \bar{x} \cdot \bar{y}}{\sum x^2 - n \cdot \bar{x}^2}$$

$$\hat{\beta}_0 = \bar{y} - \hat{\beta}_1 \bar{x}$$

Keterangan:

n = jumlah data observasi pengamatan

y = variabel terikat/dependen

x = variabel bebas/independen

\bar{x} = mean/rata-rata dari penjumlahan data variabel x

\bar{y} = mean/rata-rata dari penjumlahan data variabel y

β_1 = kemiringan garis lurus populasi

⁷² Andhita Dessy Wulansari, *Penelitian Pendidikan: Suatu Pendekatan Praktik Dengan Menggunakan SPSS* (Ponorogo: STAIN Ponorogo Press, 2012), 123.

β_0 = titik potong populasi.⁷³

2. Menghitung nilai-nilai yang ada dalam table Anova (Analysis of variance) untuk menguji signifikan pengaruh variabel x terhadap variabel y.

Tabel 2.2 Anova (Analysis Of Variance)

Sumber variasi	Degree of freedom (df)	sum of square (SS)	Mean Square (MS)
Regresi	1	$SS \text{ Regresi (SSR)}$ $SSR = (\beta_0 \Sigma y + \beta_1 \Sigma xy) - \frac{(\Sigma y)^2}{n}$	$MS \text{ Regresi (MSR)}$ $MSR = \frac{SSR}{db}$
Error	$n - 2$	$SS \text{ Error (SSE) SSR}$ $SSE = \Sigma y^2 - (\beta_0 \Sigma y + \beta_1 \Sigma xy)$	$MS \text{ Error (MSE)}$ $MSE = \frac{SSE}{db}$
Total	$n - 1$	$SS \text{ Total (SST)}$ $SST = \Sigma y^2 - \frac{(\Sigma y)^2}{n}$	

Dari perolehan hasil table Anova, kemudian di statistik uji dengan rumus:

$$F_{hitung} = \frac{MSR}{MSE}$$

$$F_{tabel} = F_{\alpha}(1; n - 2)$$

Total Ho jika $F_{hitung} > F_{Tabel}$

⁷³ Ibid, 121.

3. Menghitung koefisien determinasi (besarnya pengaruh variabel x terhadap variabel y)

$$R^2 = \frac{SSR}{SST}$$

Dimana:

R^2 = Koefisien determinasi/proposisi keragaman variabilitas total disekitar nilai tengah \bar{y} yang dapat dijelaskan oleh model regresi (biasanya dinyatakan dalam persen).⁷⁴



⁷⁴ Ibid, 130.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Penelitian

1. Letak Geografis

Sekolah Dasar Negeri 3 Jimbe Jenangan Ponorogo terletak di Dusun Setutup Desa Jimbe kecamatan Jenangan, Ponorogo kode pos 63492. Luas tanah 1.630m^2 , luas bangunan 474 m^2 , sedangkan sisa bangunan seluas 1156 sebagai halaman, tempat parkir guru dan siswa dan status tanah milik Negara.

2. Visi dan Misi Sekolah

Visi sekolah adalah menuju siswa yang berprestasi, beriman, bertaqwa, dan berbudaya.

Misi sekolah adalah dengan semangat yang tersurat dan tersirat dalam visi sekolah tersebut, maka misi sekolah:

- a. Mengoptimalkan pembelajaran aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan
- b. Mengoptimalkan proses pembelajaran dan bimbingan
- c. Menumbuhkan penghayatan dan pengalaman ajaran agama yang dianut serta budaya sebagai sumber kreativitas dalam bertindak
- d. Menanamkan keyakaninan/aqidah melalui pengalaman agama Islam
- e. Menciptakan suasana kelas yang kondusif, demokratis, dan disiplin
- f. Menjalin kerjasama yang harmonis antara warga sekolah dengan lingkungan

3. Sarana Prasarana Sekolah

Sarana prasarana sangat penting digunakan untuk menunjang kegiatan pembelajaran di SDN 03 Jimbe Jenangan Ponorogo di antaranya terdapat Ruang kelas 1, Ruang kelas 2, Ruang kelas 3, Ruang kelas 4, Ruang kelas 5, Ruang kelas 6, Ruang Perpustakaan, dan Kantor guru.

4. Keadaan Guru dan Siswa

a. Keadaan Guru

Perlu diketahui kepala sekolah sebelum bertugas di SDN 3 Jimbe telah bertugas selama 27 tahun. Upaya-upaya untuk menunjang keberhasilan SDN 3 Jimbe agar menjadi tenaga profesional antara lain:

- 1) Mengikuti penataran, seminar yang dilaksanakan oleh dinas maupun lembaga lain yang sesuai dengan keilmuan yang diampu oleh para pendidik.
- 2) Mengikuti Diklat K-13 yang dilaksanakan oleh pemerintah/dinas pendidikan.
- 3) Mengikuti Diklat BOS yang dilaksanakan oleh pemerintah/dinas pendidikan.
- 4) KKG guru kelas/bidang studi yang dipandu oleh kepala sekolah dan pengawas.
- 5) Mengikuti kuliah secara pribadi sesuai dengan bidang masing-masing.

^Dengan usaha-usaha tersebut diharapkan para tenaga pendidikan mampu mengelola pelaksanaan pendidikan secara maksimal dan berkesinambungan. Kegiatan penunjang lainnya yang dilaksanakan di SDN 3 Jimbe Jenangan Poorogo yaitu meliputi:

a) Usaha kesehatan sekolah (UKS)

Untuk mewujudkan hidup sehat, Guru UKS bersama puskesmas mengadakan kegiatan berkala secara langsung berupa pecan Imunisasi Nasional, pengukuran berat badan, tinggi badan, serta pemeriksaan gigi, mata, telinga dan menjaga kebersihan badan, pakaian dan lingkungan sekitar sekolah. Untuk membantu dan mengantisipasi kemungkinan yang tidak diinginkan pada waktu upacara masalah kesehatan dibantu oleh dokter kecil yang dibina dari puskesmas.

b) Perpustakaan Sekolah

Motivasi selalu diberikan kepada siswa agar suka membaca buku-buku perpustakaan. Hal ini dikandung maksud untuk melatih siswa agar gemar membaca untuk memperoleh pengalaman luas.

c) Kepramukaan

Mengomptimalkan tenaga sukarelawan yang ada dengan memberikan pelatihan sebagai ekstra kurikuler pada saat tertentu dilaksanakan lomba, latihan didampingi oleh Guru.

d) Tambahan Jam Pelajaran

Tambahan jam pelajaran khususnya kelas VI pada siang hari jam 13.00 oleh guru kelas VI dan Guru kelas lain yang sudah dijadwalkan masing-masing bimbingan lain bidang Agama Islam oleh Guru Agama Islam.

e) Bimbingan seni dan olahraga

Pembinaan seni dan olahraga meliputi: mewarnai gambar, seni lukis, baca puisi, dan seni tari. Hal ini dilakukan lebih khusus apabila menghadapi lomba dan Gebyar seni tari Budaya pada tutup tahun ajaran bagi anak yang berbakat sebagai duta SD di sore hari.

f) Komite sekolah

Komite Sekolah berperan untuk membantu keberhasilan pendidikan antara lain:

- 1) Pengadaan sarana prasarana
- 2) Membimbing belajar putra-putrinya di rumah
- 3) Memenuhi kebutuhan sekolah diluar kemampuan dana BOS
- 4) Ikut mengawasi kegiatan putra-putrinya di luar Sekolah
- 5) Ikut menjaga keamanan Sekolah

Kerjasama yang baik ini selalu dibina dan ditingkatkan dengan mengadakan pertemuan spontanitas atau terencana antara wali Murid

dengan Sekolah, Pengurus komite Sekolah dan wali Murid serta lingkungan SD Negeri 3 Jimbe Kec. Jenangan, Kab. Ponorogo. Jumlah personalia 10 orang terdiri dari: satu orang kepala sekolah, enam orang Guru kelas, satu orang Guru Pendidikan Agama Islam, satu orang penjaga SD, satu orang Guru Bahasa Inggris.

b. Keadaan siswa

Jumlah semua siswa 82 orang terdiri dari kelas satu 5 siswa, kelas dua 6 siswa, kelas tiga 25 orang, kelas empat 17 siswa, kelas lima 17 siswa dan kelas enam 12 siswa. Secara terperinci dapat dilihat pada lampiran 1.

c. Struktur Organisasi

Struktur organisasi secara terperinci dapat dilihat pada lampiran 2.

B. Deskripsi Data

1. Deskripsi Data Metode Pembiasaan Hafalan Surat Pendek Siswa Kelas III SDN 3 Jimbe Jenangan Ponorogo

Untuk mendapatkan data mengenai metode pembiasaan hafalan surat-surat pendek di SDN 3 Jimbe Jenangan Ponorogo menggunakan metode angket yaitu angket yang dijawab oleh responden yang telah ditentukan oleh peneliti. Dalam penelitian ini yang dijadikan obyek penelitian adalah siswa kelas III SDN 3 Jimbe Jenangan Ponorogo yang berjumlah 25 siswa. Adapun komponen yang dapat diukur mengenai metode pembiasaan hafalan surat-surat

pendek SDN 3 Jimbe Jenangan Ponorogo dapat dilihat dalam kisi-kisi berikut ini:

Tabel 4.1

Kisi-Kisi Instrumen Metode Pembiasaan Hafalan Surat-Surat Pendek

Indikator	Nomer item	
	Positif	Negatif
a. Kontiniu atau berkelanjutan	1, 2	3, 4, 5
b. Konsisten	6, 7, 11	8, 9, 10
c. Kesungguhan	12, 15, 16, 18, 19, 20	13, 14, 17
Jumlah	20	

Tabel 4.2

Skor Alternative Jawaban

Pernyataan Positif (+)		Pernyataan Negatif (-)	
Selalu	: 4	Selalu	: 1
Sering	: 3	Sering	: 2
Kadang-kadang	: 2	Kadang-kadang	: 3
Tidak pernah	: 1	Tidak pernah	: 4

Tabel 4.3

Tes hasil validitas angket Metode pembiasaan

No item	r_{xy}	r_{tabel} 5% (25)	Keterangan
1	0,467	0,396	Valid
2	0,659	0,396	Valid
3	0,426	0,396	Valid
4	0,456	0,396	Valid
5	0,724	0,396	Valid
6	0,533	0,396	Valid

7	0,819	0,396	Valid
8	0,708	0,396	Valid
9	0,567	0,396	Valid
10	0,454	0,396	Valid
11	0,505	0,396	Valid
12	0,72	0,396	Valid
13	0,509	0,396	Valid
14	0,436	0,396	Valid
15	0,479	0,396	Valid
16	0,403	0,396	Valid
17	0,486	0,396	Valid
18	0,667	0,396	Valid
19	0,795	0,396	Valid
20	0,541	0,396	Valid

Uji validitas digunakan untuk mengetahui kevaliditasan angket dalam mengumpulkan data. Uji validitas dilakukan dengan rumus korelasi bivariante person dengan menggunakan SPSS versi 16.0. Item angket dikatakan valid jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ pada nilai signifikan 5%. Hasil perhitungan uji validitas sebagaimana tabel-tabel diatas, menunjukkan bahwa $r_{hitung} > r_{tabel}$ pada nilai signifikan 5%. Untuk *degree of freedom* (df) = n – nr dimana n adalah jumlah sampel, jadi n =25 dan variabel yang dikorelasikan sebanyak 2 buah, jadi nr = 2. Maka df = 25-2 = 23 dengan demikian harga “r” tabel pada taraf signifikansi 5% adalah 0,396. Oleh karena itu dapat disimpulkan semua item dalam angket dikatakan valid.

Uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan rumus alpha. Uji signifikan dilakukan pada taraf $\alpha = 0,05$. Instrumen dikatakan reliabel jika nilai alpha lebih besar dari r_{tabel} (0,396).

Tabel 4.4

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.999	20

Variabel	Jumlah Item Soal	Cronbach Alfa	Keterangan
X (Metode Pembiasaan)	20	0,999	Reliabel

Hasil uji reliabilitas diperoleh nilai koefisien reliabilitas angket X sebesar 0,999 berdasarkan nilai koefisien reliabilitas tersebut angket dinyatakan reliabel atau konsisten. Adapun skor metode pembiasaan hafalan surat-surat pendek adalah sebagai berikut:

Tabel 4.5

Skor Metode Pembiasaan Hafalan Surat-Surat Pendek

Metode Pembiasaan

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 45	1	4.0	4.0	4.0

46	1	4.0	4.0	8.0
47	1	4.0	4.0	12.0
49	1	4.0	4.0	16.0
51	2	8.0	8.0	24.0
52	1	4.0	4.0	28.0
53	1	4.0	4.0	32.0
55	1	4.0	4.0	36.0
57	1	4.0	4.0	40.0
59	1	4.0	4.0	44.0
63	2	8.0	8.0	52.0
65	2	8.0	8.0	60.0
66	2	8.0	8.0	68.0
67	1	4.0	4.0	72.0
68	1	4.0	4.0	76.0
70	3	12.0	12.0	88.0
71	1	4.0	4.0	92.0
72	1	4.0	4.0	96.0
80	1	4.0	4.0	100.0
Total	25	100.0	100.0	

P O N O R O G O

Secara terperinci pensekoran jawaban angket dapat dilihat pada lampiran 3.

2. Deskripsi Data mengenai Kepribadian Siswa

Untuk mendapatkan data mengenai kepribadian siswa di SDN 3 Jimbe Jenangan Ponorogo menggunakan metode angket yaitu angket yang dijawab oleh responden yang telah ditentukan oleh peneliti. Dalam penelitian ini yang

dijadikan obyek penelitian adalah siswa kelas III SDN 3 Jimbe Jenangan Ponorogo yang berjumlah 25 siswa. Adapun komponen yang dapat diukur mengenai kepribadian siswa SDN 3 Jimbe Jenangan Ponorogo dapat dilihat dalam kisi-kisi berikut ini:

Tabel 4.6

Kisi-Kisi Instrumen Kepribadian Siswa

Indikator	Nomer item	
	Positif	Negatif
a. Sabar	1	2
b. Jujur	4, 6, 7, 9, 10, 11	3, 5, 8
c. Adil	13	12, 14
d. Suka memaafkan kesalahan orang lain	15, 16 18, 20	17 19
e. Ikhlas		
Jumlah	20	

Tabel 4.7

Skor Alternative Jawaban

Pernyataan Positif (+)	Pernyataan Negatif (-)
Selalu : 4	Selalu : 1
Sering : 3	Sering : 2
Kadang-kadang : 2	Kadang-kadang : 3
Tidak pernah : 1	Tidak pernah : 4

Tabel 4.8

Tes hasil validitas angket kepribadian

No item	r_{xy}	r_{tabel} 5% (25)	Keterangan
1	0,606	0,396	Valid
2	0,563	0,396	Valid
3	0,618	0,396	Valid
4	0,514	0,396	Valid
5	0,461	0,396	Valid
6	0,631	0,396	Valid
7	0,696	0,396	Valid
8	0,455	0,396	Valid
9	0,648	0,396	Valid
10	0,444	0,396	Valid
11	0,506	0,396	Valid
12	0,474	0,396	Valid
13	0,659	0,396	Valid
14	0,638	0,396	Valid
15	0,674	0,396	Valid
16	0,726	0,396	Valid
17	0,658	0,396	Valid
18	0,714	0,396	Valid
19	0,454	0,396	Valid
20	0,554	0,396	Valid

Uji validitas digunakan untuk mengetahui kevalidan angket dalam mengumpulkan data. Uji validitas dilakukan dengan rumus korelasi bivariate person dengan menggunakan SPSS versi 16.0. Item angket dikatakan valid jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ pada nilai signifikan 5%. Hasil perhitungan uji validitas sebagaimana tabel-tabel diatas, menunjukkan bahwa $r_{hitung} > r_{tabel}$ pada nilai signifikan 5%. Untuk *degree of freedom* (df) = n – nr dimana n adalah jumlah sampel, jadi n =25 dan variabel yang dikorelasikan sebanyak 2 buah, jadi nr = 2. Maka df = 25-2 = 23 dengan demikian harga “r” tabel pada taraf signifikansi 5% adalah 0,396. Oleh karena itu dapat disimpulkan semua item dalam angket dikatakan valid.

Uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan rumus alpha. Uji signifikan dilakukan pada taraf $\alpha = 0,05$. Instrumen dikatakan reliabel jika nilai alpha lebih besar dari r_{tabel} (0,396).

Tabel 4.9

Hasil Uji reliabilitas

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.898	20

Variabel	Jumlah Item Soal	Cronbach Alfa	Keterangan

Y(Kepribadian Siswa)	20	0,898	Reliabel
----------------------	----	-------	----------

Hasil uji reliabilitas diperoleh nilai koefisien reliabilitas angket Y sebesar 0,898 berdasarkan nilai koefisien reliabilitas tersebut angket dinyatakan reliabel atau konsisten.

Adapun skor kepribadian siswa adalah sebagai berikut:



Tabel 4.10

Skor Kepribadian Siswa

Kepribadan

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 45	1	4.0	4.0	4.0
47	2	8.0	8.0	12.0
48	1	4.0	4.0	16.0
50	1	4.0	4.0	20.0
51	1	4.0	4.0	24.0
53	1	4.0	4.0	28.0
56	2	8.0	8.0	36.0
57	1	4.0	4.0	40.0
58	2	8.0	8.0	48.0
62	1	4.0	4.0	52.0
63	2	8.0	8.0	60.0

66	1	4.0	4.0	64.0
68	2	8.0	8.0	72.0
69	2	8.0	8.0	80.0
70	1	4.0	4.0	84.0
73	1	4.0	4.0	88.0
74	1	4.0	4.0	92.0
75	1	4.0	4.0	96.0
78	1	4.0	4.0	100.0
Total	25	100.0	100.0	

Secara terperinci persekoran jawaban angket dapat dilihat pada lampiran 4.

C. Analisis Data (Pengujian Hipotesis)

1. Analisis Data Metode Pembiasaan Hafalan Surat Pendek Siswa Kelas III SDN 03 Jimbe Jenangan Ponorogo

Untuk menganalisis metode pembiasaan hafalan surat-surat pendek kelas III SDN 3 Jimbe Jenangan Ponorogo menggunakan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Memberikan skor pada angket
- b. Kemudian mencari mean dan standar deviasi dengan menggunakan SPSS tipe

16.0 sebagai berikut:

Tabel 4.11 Statistics

Metode Pembiasaan

N	Valid	25
	Missing	0
Mean		60.84
Std. Deviation		9.621

Dari hasil diatas dapat diketahui $Mx = 60.84$ dan $SDx = 9.621$

- c. Menyusun urutan kedudukan atas tiga tingkatan dapat disusun dengan menjadi tiga kelompok yaitu tinggi, sedang dan rendah

$$Mx + 1. SDx = \text{tinggi}$$

$$Mx - 1. SDx = \text{rendah}$$

$$\text{Antara } Mx + 1. SDx \text{ sampai } Mx - 1. SDx = \text{sedang}$$

Untuk mengetahui nilai $Mx + 1. SDx$ dan $Mx - 1. SDx$ maka dilakukan perhitungan sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{a. } Mx + 1. SDx &= 60,84 + 1.9,621 \\ &= 60,84 + 9,621 \\ &= 70,461 \text{ dibulatkan menjadi } 70 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{b. } Mx - 1. SDx &= 60,84 - 1.9,621 \\ &= 60,84 - 9,621 \\ &= 51,219 \text{ dibulatkan menjadi } 51 \end{aligned}$$

Tabel 4.12

Kategori Metode Pembiasaan Hafalan Surat Pendek Kelas III SDN 03

Jimbe Jenangan Ponorogo

No	Skor	Frekuensi	Prosentasi	Kategori
1	Lebih dari 70	6	24%	Tinggi

2	51–70	15	60%	Sedang
3	Kurang dari 51	4	16%	Rendah
Jumlah		25	100%	

Dari pengkategorian dapat diketahui bahwa penggunaan metode pembiasaan hafalan surat-surat pendek kelas III SDN 3 Jimbe Jenangan Ponorogo dalam kategori tinggi ditentukan dengan frekuensi sebanyak 6 (24%) responden, dalam kategori sedang sebanyak 15 responden (60%) dan dalam kategori rendah sebanyak 4 (16%). Dengan demikian secara umum dapat dikatakan bahwa penggunaan metode pembiasaan hafalan surat-surat pendek kelas III SDN 3 Jimbe Jenangan Ponorogo adalah sedang.

2. Analisis data mengenai kepribadian siswa

Untuk menganalisis metode pembiasaan hafalan surat-surat pendek kelas III SDN 3 Jimbe Jenangan Ponorogo menggunakan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Memberikan skor pada angket
- b. Kemudian mencari mean dan standar deviasi dengan menggunakan spss tipe 16.0 sebagai berikut:

Tabel Statistics 4.13

kepribadian

N	Valid	25
	Missing	0
Mean		60.96

Tabel Statistics 4.13

kepribadian

N	Valid	25
	Missing	0
Mean		60.96
Std. Deviation		9.842

Dari hasil diatas dapat diketahui $M_y = 60,96$ dan $SD_y = 9,842$

- c. Menyusun urutan kedudukan atas tiga tingkatan dapat disusun dengan menjadi tiga kelompok yaitu tinggi, sedang dan rendah

$M_y + 1. SD_y$ = tinggi

$M_y - 1. SD_y$ = rendah

Antara $M_y + 1. SD_y$ sampai $M_y - 1. SD_y$ = sedang

Untuk mengetahui nilai $M_y + 1. SD_y$ dan $M_y - 1. SD_y$ maka dilakukan perhitungan sebagai berikut:

a. $M_x + 1. SD_x = 60,96 + 1.9,842$
 $= 60,88 + 9,842$
 $= 70,802$ dibulatkan menjadi 71

b. $M_x - 1. SD_x = 60,96 - 1.9,842$
 $= 60,96 - 9,842$
 $= 51,118$ dibulatkan menjadi 51

Tabel 4.14

Kategori Kepribadian Siswa Kelas III SDN 3 Jimbe Jenangan Ponorogo

No	Skor	Frekuensi	Prosentasi	Kategori
1	Lebih dari 71	4	16%	Tinggi
2	51–71	16	64%	Sedang
3	Kurang dari 51	5	20%	Rendah
Jumlah		25	100%	

Dari pengkategorian dapat diketahui bahwa kepribadian siswa kelas III SDN 3 Jimbe Jenangan Ponorogo dalam kategori tinggi ditentukan dengan frekuensi sebanyak 4 (16%) responden, dalam kategori sedang sebanyak 16 (64%) responden dan dalam kategori rendah sebanyak 5 (20%). Dengan demikian secara umum dapat dikatakan bahwa kepribadian siswa kelas III SDN 3 Jimbe Jenangan Ponorogo adalah sedang.

3. Analisis Data Pengaruh Metode Pembiasaan Hafalan Surat-Surat Pendek Terhadap Kepribadian Siswa Kelas III SDN 3 Jimbe Jenangan Ponorogo

a. Uji Normalitas

Tujuan uji normalitas dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui data yang telah diperoleh peneliti dalam penelitian itu termasuk data yang berdistribusi normal atau tidak. Dalam penelitian ini penulis dibantu dengan aplikasi SPSS versi 16.0. teknik yang digunakan dalam pengambilan keputusan pada uji normalitas didasarkan pada output SPSS dapat dilakukan dengan dua cara. Pertama dengan membandingkan **komogorov – smirnov (KS)**. Hasil perhitungan dan tabel **komogorov – smirnov (KS)**. Apabila nilai

signifikansi $> 0,05$ nilai residual berdistribusi normal. Sebaliknya, Apabila nilai signifikansi $< 0,05$ maka nilai residual tidak berdistribusi normal.

Tabel 4.15

Uji Normalitas Ks Residual, Dengan SPSS

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		25
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	8.92749925
Most Extreme Differences	Absolute	.095
	Positive	.081
	Negative	-.095
Kolmogorov-Smirnov Z		.474
Asymp. Sig. (2-tailed)		.978
a. Test distribution is Normal.		

Berdasarkan uji normalitas diketahui nilai signifikansi $0,978 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual berdistribusi normal.

b. Pengajuan Hipotesis

Setelah semua data terkumpul dari variabel (metode pembiasaan) dan variabel (kepribadian) kemudian ditabulasikan. Untuk menganalisis data tentang pengaruh metode pembiasaan hafalan surat-surat pendek terhadap kepribadian siswa Kelas III SDN 3 Jimbe Jenangan Ponorogo peneliti menggunakan SPSS versi 16.0 dengan teknik perhitungan regresi linier

sederhana untuk mengetahui seberapa besar pengaruh metode pembiasaan hafalan surat-surat pendek terhadap kepribadian siswa.

Tabel 4. 16 Metode Enter

Variables Entered/Removed^b

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	metode pembiasaan ^a		. Enter

a. All requested variables entered.

c. Dependent Variable: kepribadian

Tabel di atas menjelaskan variabel yang dimasukkan serta metode yang digunakan. Dalam hal ini variabel yang dimasukkan adalah variabel metode pembiasaan independen dan kepribadian dependen dan metode yang digunakan adalah metode Enter.

Tabel 4. 17

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.421 ^a	.177	.142	9.11951

a. Predictors: (Constant), metode pembiasaan

b. Dependent Variable: kepribadian

Tabel diatas menjelaskan besarnya nilai korelasi /hubungan (R) yaitu sebesar 0, 421 dari output tersebut diperoleh nilai determinasi (R Square) sebesar 0, 177 yang mengandung pengertian bahwa pengaruh variabel bebas (metode pembiasaan) terhadap variabel terikat (kepribadian) adalah sebesar 17,7%.

Tabel 4. 18

Tabel anova pengaruh metode pembiasaan hafalan surat-surat pendek terhadap kepribadian siswa

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	412.154	1	412.154	4.956	.036 ^a
	Residual	1912.806	23	83.165		
	Total	2324.960	24			

a. Predictors: (Constant), metode pembiasaan

b. Dependent Variable: kepribadian



Dari tabel di atas diketahui bahwa nilai F_{hitung} sebesar 4,956 dengan tingkat signifikan sebesar $0,036 < 0,05$ maka model regresi ini dapat dipakai untuk mengetahui pengaruh metode pembiasaan terhadap kepribadian.

Tabel 4. 19

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	34.753	11.912		2.917	.008
	metode pembiasaan	.431	.193	.421	2.226	.036

a. Dependent Variable: kepribadian

Diketahui nilai constant (a) sebesar 34.753 sedangkan nilai metode pembiasaan (b/koeffisien/regresi sebesar 0, 431 sehingga persamaan regresinya adalah

$$Y = a + bx$$

$$Y = 34.753 + 0,431x$$

Persamaan tersebut menunjukkan bahwa Konstanta sebesar 34.753 mengandung arti bahwa nilai konstanta variabel metode pembiasaan adalah sebesar 34.753 koefisien regresi X Sebesar 0, 431 menyatakan bahwa setiap penambahan 1% nilai metode pembiasaan maka nilai kepribadian bertambah sebesar 0, 431 koefesian regresi tersebut bernilai positif. Sehingga arah pengaruh variabel X terhadap Y adalah positif.

Berdasarkan nilai signifikansi dari tabel coefficients diperoleh nilai signifikansi sebesar 0, 029 < 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel metode pembiasaan (X) berpengaruh terhadap variabel (Y).

Berdasarkan nilai t diketahui nilai t_{hitung} sebesar $2.226 > t_{tabel}$ 2, 069. Sehingga dapat diketahui bahwa variabel metode pembiasaan (X) berpengaruh terhadap variabel kepribadian (Y). Berdasarkan perhitungan koefisiensi diatas determinasi didapatkan nilai sebesar 17,7% artinya metode pembiasaan berpengaruh sebesar 17,7 % terhadap kepribadian siswa kelas III SDN Jimbe Jenangan Ponorogo tahun pelajaran 2017/2018 dan sebanyak 82,3% dipengaruhi oleh faktor lainnya yang tidak termasuk dalam perhitungan SPSS.

D. Interpretasi dan pembahasan

1. Metode pembiasaan kelas III SDN 03 Jimbe Jenangan Ponorogo tahun pelajaran 2017/2018.

Tingkat penggunaan metode pembiasaan hafalan surat-surat pendek kelas III SDN 3 Jimbe Jenangan Ponorogo dalam kategori tinggi ditentukan dengan frekuensi sebanyak 6 (24%) responden, dalam kategori sedang sebanyak 15 (60%) responden dan dalam kategori rendah sebanyak 4 (16%). Dengan demikian secara umum dapat dikatakan bahwa penggunaan metode pembiasaan hafalan surat-surat pendek kelas III SDN 3 Jimbe Jenangan Ponorogo adalah sedang.

2. Kepribadian siswa kelas III SDN 3 Jimbe Jenangan Ponorogo tahun pelajaran 2017/2018

Tingkat kepribadian siswa kelas III SDN 3 Jimbe Jenangan Ponorogo dalam kategori tinggi ditentukan dengan frekuensi sebanyak 4 (16%) responden,

dalam kategori sedang sebanyak 16 (64%) responden dan dalam kategori rendah sebanyak 5 responden (20%). Dengan demikian secara umum dapat dikatakan bahwa kepribadian siswa kelas III SDN 3 Jimbe Jenangan Ponorogo adalah sedang.

3. Pengaruh Metode Pembiasaan Hafalan Surat-Surat Pendek Terhadap Kepribadian Siswa Kelas III SDN 3 Jimbe Jenangan Ponorogo.

Berdasarkan besarnya nilai korelasi /hubungan (R) yaitu sebesar 0,421 dari output tersebut diperoleh nilai determinasi (R Square) sebesar 0,177 yang mengandung pengertian bahwa pengaruh variabel bebas (metode pembiasaan) terhadap variabel terikat (kepribadian) adalah sebesar 17,7%.

Nilai constant (a) sebesar 34.753 sedangkan nilai metode pembiasaan (b/koeffisien/regresi sebesar 0,431 dan Konstanta sebesar 34.753 mengandung arti bahwa nilai konstanta variabel metode pembiasaan adalah sebesar 34.753 koefisien regresi X Sebesar 0,431 menyatakan setiap penambahan 1% nilai metode pembiasaan maka nilai kepribadian bertambah sebesar 0,444 koefesian regresi tersebut bernilai positif. Sehingga arah pengaruh variabel X terhadap Y adalah positif.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

1. Tingkat penerapan metode pembiasaan hafalan surat-surat pendek kelas III SDN 3 Jimbe Jenangan Ponorogo Tahun Pelajaran 2017/2018 dalam kategori sedang. Hal ini ditunjukkan dengan prosentase jawaban siswa sebesar 60% atau sebanyak 15 siswa dari responden 25.
2. Tingkat kepribadian siswa kelas III SDN 3 Jimbe Jenangan Ponorogo Tahun Pelajaran 2017/2018 dalam kategori sedang. Hal ini ditunjukkan dengan prosentase jawaban siswa sebesar 64% atau sebanyak 16 siswa dari responden 25.
3. Penerapan metode pembiasaan hafalan surat-surat pendek (x) berpengaruh terhadap kepribadian siswa (y) sebesar 17,7 % dan sisanya sebesar 82,3% dipengaruhi oleh faktor lainnya. Seperti fasilitas belajar sekolah yang masih kurang baik dalam ruangan maupun di luar ruangan.

B. Saran

1. Bagi SDN 3 Jimbe Jenangan Ponorogo

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan bagi sekolah dalam mengambil langkah untuk mengembangkan kepribadian siswa melalui metode pembiasaan hafalan surat-surat pendek.

2. Bagi peserta didik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membentuk kepribadian siswa melalui metode pembiasaan hafalan surat-surat pendek.

3. Bagi peneliti yang akan datang

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah dan memperluas wawasan berfikir, serta referensi bagi peneliti yang akan datang.



DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Zainal. *Seluk Beluk Al-Qur'an*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 1992.
- Abu Syuhbah, Syeikh Muhammad Bin Muhammad. *Etika Membaca dan Mempelajari Al-Qur'an*. Bandung: CV Pustaka Setia, 2003.
- Arif, Amrai. *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*. Jakarta: Ciputat Press, 2002.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Ar-Rumi, Fahd Bin Abdurrahmad. *Ulumul Qur'an*. Yogyakarta: Titian Ilahi Press, 1996.
- Azwar, Saifudin. *Reabilitas dan Validitas*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1997.
- Baidan, Nasrudin. *Wawasan Baru Ilmu Tafsir*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011.
- Cahyani, Viki Dwi Cahyani. *Pembiasaan Sholat Dhuha Berjamaah di SDN 3 Mrican Ponorogo Tahun 2012/2013*. Skripsi, STAIN Ponorogo, 2014.
- Djaali. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2015.
- Fathurrohman, Pupuh. Dkk. *Pengembangan Pendidikan Karakter*. Bandung: PT. Refika Aditama, 2013.
- Hariyanti, Wahyu Eko. *Metode Menghafal Anak Usia Dini Studi Kasus di TKIT Yaa Bunayya dan RA Darussalam Yogyakarta*. Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2017.
- Hamalik, Oemar. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012.
- Mahmud, *Metodologi Penelitian*. Bandung: CV. Pustaka Setia, 2011.
- Majid, Abdul. *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standart Kompetensi Guru*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008.
- . *Praktikum Qira'at*. Jakarta: Bumi Aksara, 2013.

- Muarofah, Emi. Korelasi Hafalan Juz Amma Dengan Hasil Belajar Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadist Siswa-Siswi Kelas VI Di MI Ma'arif Polorejo. Skripsi: STAIN Ponorogo, 2014.
- Muhidin, Sambas Ali & Maman Abdurrahman. *Analisis Korelasi, Regresi, dan Jalur dalam Penelitian*. Bandung: Pustaka Setia, 2009.
- Mulyasa. *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2013.
- Mustafa, Zainal. *Mengurai Variabel Hingga Instrument*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2009.
- Narbuko, Cholid & H. Abu Achmadi. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara, 2013.
- Nawawi, Rif'at Syauqi. *Kepribadian Qur'ani*. Jakarta: Amzah, 2014.
- Nuriyah, Urgensi Metode Pembiasaan Dalam Membentuk Kepribadian Anak Di Sdit Salasabila Jetis Bantul. Skripsi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2007.
- Purwanto, Ngalm. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1998.
- Prayitno, Duwi. *SPSS Handbook: Analisis Data, Olah Data, dan Penyelesaian Kasus-Kasus Statistik*, Yogyakarta: Mediakom, 2016.
- Qardhawi, Yusuf. *Berinteraksi Dengan Al-Qur'an*. Jakarta: Gema Insani press, 1999.
- Quraish Shihab, M. *Wawasan Al-Qur'an Tafsir Tematik atas Dasar Pelbagai Personal Umat*. Bandung: PT. Mizan pustaka, 2013.
- RI, Depag. *Al-Qur'an Dan Terjemahan*. Bandung: CV Mikraj Khasana Ilmu, 2013.
- Sayyidah, Hidayatuz. Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Melalui Kegiatan Menghafal Juz 30 Setiap Pagi Di Mi Ma'arif Cekok Babadan Ponorogo Tahun Pelajaran 2012/2013. Skripsi Skripsi, Stain Ponorogo, 2013.
- Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D* Bandung: Alfabeta, 2013.
- Sujanto, Agus. Dkk. *Psikologi Kepribadian*. Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2001.
- Widyaningrum, Retno. *Statistika*. Yogyakarta: Pustaka Felicha. 2015.

Wulansari, Andhita Dessy. *Penelitian Pendidikan: Suatu pendekatan praktik dengan menggunakan SPSS*. Ponorogo: STAIN Press, 2012.

Yusuf, Syamsu & Juntika Nurisan. *Teori Kepribadian*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013.

----- . *Psikologi Perkembangan Anak & Remaja*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012.

